
PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA,
CORPORATE GOVERNANCE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP PENGHINDARAAN PAJAK DI INDONESIA
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
tahun 2012-2014)

Dianing Ratna Wijayani

Universitas Muria Kudus

Email: dianing.ratna.wijayani@gmail.com

Kata kunci: *Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, penghindaran pajak.* **Abstrak** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independen, kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014, jumlah sampel yang di peroleh dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling adalah sebanyak 54 perusahaan. Jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dari ICMD dan IDX. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Komisaris independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.*

Keywords: *Profitability, Possession Family, Independent Commissioner, Institutional Ownership and Tax Avoidance.* **Abstract** *The purpose of this research is to determine the effect of profitability, family ownership, independent commissioner, institutional ownership against tax avoidance. The population of this research is manufacturing companies listed on the Stock Exchange in the year 2012-2014, the number of samples obtained by the sampling technique of purposive sampling as many as 54 companies. The type of data used is secondary data by using the method of data collection and documentation of ICMD and IDX. The method of analysis in this research is multiple regression analysis. The result indicate that profitability has an effect on tax avoidance. Family ownership does not affect the tax avoidance. Independent commissioner significantly has a negative effect on tax avoidance. Institutional ownership has a significant effects on tax avoidance..*

Pendahuluan

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan pajak penghasilannya kepada negara. Pajak penghasilan yang disetorkan perusahaan kepada negara merupakan proses transfer kekayaan dari pihak perusahaan (khususnya pemilik) kepada negara, sehingga dapat dikatakan pembayaran pajak penghasilan ini merupakan biaya bagi perusahaan dan pemilik perusahaan. Oleh karenanya pemilik perusahaan diduga jika cenderung lebih menyukai manajemen perusahaan melakukan tindakan pajak agresif.

Tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion* (Frank et al. 2009). *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak adalah perencanaan pajak yang masih dalam koridor Undang—Undang. Dengan kata lain *tax avoidance* merupakan Usaha yang bersifat legal untuk mengurangi hutang pajak. Buruknya reputasi perusahaan dimata publik dan denda yang diperoleh adalah resiko yang diterima oleh perusahaan karena melakukan *tax avoidance*. Aktivitas tersebut tergolong ke dalam penggelapan pajak (*tax evasion*) jika melebihi batas dan ketentuan yang berlaku atau melanggar hukum.

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan alat ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan. Laba perusahaan dilaporkan oleh manajemen laba sesuai dengan tujuan dan motivasi yang mendasari laporan tersebut. Untuk menghitung besar pajak yang harus dibayar kepada Pemerintah menimbulkan dualisme dasar perhitungan perbedaan pajak yaitu pajak menurut fiskus dan menurut perhitungan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai kompensasi rugi fiskal yang lebih sedikit, memiliki nilai *effective tax rates* yang lebih tinggi. Dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva, memerlukan profitabilitas sebagai gambaran kinerja perusahaan dalam hal ini adalah ROA. Kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan oleh tingginya nilai ROA yang dinyatakan dalam presentase dan laba bersih yang dihasilkan perusahaan ditunjukkan dengan tingginya profitabilitas perusahaan tersebut.

Pemilik perusahaan cenderung lebih menyukai untuk melakukan perencanaan pajak baik menggunakan teori *tax evasion* atau tidak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Bagi perusahaan dan pemilik perusahaan, pajak merupakan biaya yang ditanggung oleh perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh. Berkurangnya penerimaan kas Negara dikarenakan adanya *tax avoidance*. *Tax avoidance* dapat

mengakibatkan timbulnya biaya lain, oleh karena itu perusahaan keluarga lebih cenderung memilih untuk mentaati peraturan pajak dan membayar pajak lebih tinggi dibandingkan harus membayar denda karena menghindari pajak, karena hal tersebut dapat mempengaruhi reputasi keluarga dan merusak citra perusahaan.

Proses kontrak kerja dan pengawasan yang tidak sempurna akan terjadi karena terpisahnya kepemilikan dan manajemen sehingga menimbulkan peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan yang oportunistik. Bagian dari struktur *Corporate Governance* adalah pemenuhan kewajiban perpajakan perusahaan. Namun disisi lain salah satu dinamika *Corporate Governance* adalah perencanaan pajak. Beberapa tahun terakhir otoritas pajak berusaha memaksimalkan menegakan penghindaran pajak dan penggelapan pajak agar Wajib Pajak tidak ambigu oleh peraturan perpajakan yang ditetapkan (Prakosa, 2014).

Berbagai penelitian yang terkait tentang pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan *corporate governance* menunjukkan adanya keragaman hasil. Prakosa (2014) meneliti pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan *corporate governance* (CG) terhadap penghindaran pajak di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan keluarga dan

komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Sari dan Martani (2010), meneliti pengaruh antara kepemilikan keluarga dan *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tidak dapat membuktikan bahwa kepemilikan keluarga dan *corporate governance* berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif. Maharani dan Suardana (2014), membuktikan bahwa *corporate governance* dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Mayasari (2014), membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Prakosa (2014) yang meneliti pengaruh *corporate governance*, profitabilitas dan kepemilikan keluarga, Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel struktur kepemilikan, dimana dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kepemilikan institusional (Mayasari, 2014).

Kepemilikan Institusional adalah Persentase saham yang dimiliki institusi

dan stockholder, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan di atas 5%. Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar tingkat pengawasan kepada manajerial sehingga mengurangi tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Investor institusional dapat mengurangi biaya hutang dengan mengurangi masalah keagenan, sehingga mengurangi peluang terjadinya tindakan meminimalkan beban pajak perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva atau yang disebut juga *Return On Asset* (ROA). Efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki diukur dengan menggunakan ROA. ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin tinggi ROA sehingga pengelolaan aktiva perusahaan akan semakin baik. ROA adalah pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi nilai dari ROA, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai laba bersih dan

profitabilitas perusahaan (Prakosa, 2014). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mendapatkan kesempatan memposisikan diri dalam tax planning yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Penelitian Kurnia dan Sari (2013) menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Tingginya profitabilitas perusahaan akan menjadikan perusahaan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga mendapatkan pajak yang optimal. Hal tersebut mengakibatkan penurunan untuk melakukan penghindaran pajak.

H_1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak

Prakosa (2014) menyatakan bahwa salah satu definisi kepemilikan keluarga merupakan setiap perusahaan yang memiliki pemegang saham yang dominan. Sedangkan Morck dan Yeung (2004) mendefinisikan perusahaan keluarga sebagai perusahaan yang dijalankan oleh keturunan atau warisan dari orang-orang yang sudah lebih dulu menjalankan perusahaan tersebut atau keluarga yang secara terang-terangan mewariskan kepemilikan perusahaan kepada generasi berikutnya. Masalah agensi akan lebih baik dimiliki oleh perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga, negara, atau institusi

keuangan pengurangan dibandingkan dengan perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan publik atau perusahaan tanpa pengendali utama. Seberapa besar keuntungan atau kerugian yang ditanggung pihak keluarga yang menjadi manajemen perusahaan (*family owners*) atau pihak manajer dalam perusahaan non-keluarga dapat menentukan apakah tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan keluarga lebih rendah atau lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga.

H₂ : Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Komite Nasional Kebijakan (KNKG) *Good corporate governance* (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Prinsip *corporate governance* di Indonesia dengan KepMen BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik *good corporate* pada BUMN pada Bab II pasal 3 meliputi lima prinsip yaitu transparansi (*transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kewajaran (*fairness*).

Good corporate governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Desai dan

Dharmapala, 2007). *Corporate governance* didefinisikan sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimumkan konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya ekspropriasi atas pemegang saham minoritas (Kurniasih & Sari, 2013).

Diketahui dari Schon (2008), peraturan *corporate governance* telah dijadikan alat oleh pemerintah untuk memerangi penghindaran pajak yang telah dilakukan perusahaan. Dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dapat mempengaruhi pihak manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas (Boediono, 2005). Komisaris Independen dapat melaksanakan fungsi monitoring untuk mendukung pengelolaan perusahaan yang baik dan menjadikan laporan keuangan lebih objektif (Kurniasih & Sari, 2013).

H₃ : *Corporate governance* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak

Penggolongan struktur kepemilikan saham pada perusahaan publik dibagi menjadi dua kelompok yaitu pemegang saham perorangan, dan pemegang saham institusi, Kepemilikan saham manajerial termasuk dalam pemegang saham yang dimiliki oleh eksekutif atau direktur, dengan

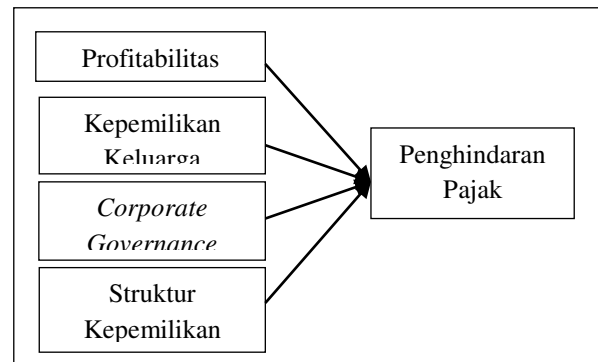
demikian termasuk dalam kategori pemegang saham perorangan. Prosentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan *blockholder* atau yang disebut juga kepemilikan saham instiusional yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas lima persen (5%) tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan insider atau manajerial. investor institusi dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu investor aktif dan investor pasif. Investor institusional sering disebut sebagai investor canggih. Investor yang aktif melakukan monitoring terhadap manajemen adalah Investor institusi karena investor institusi memiliki saham untuk jangka panjang. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem *checks and balance* untuk mencegah adanya potensi penyalahgunaan kekuasaan.

H₄ : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran yang diajukan adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Metode Penelitian

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Prakosa, 2014). Pengukuran *tax avoidance* menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Prakosa, 2014) :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba), baik dalam hubungan dengan

penjualan, aset dan modal saham tertentu (Husnan, 2010). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prakosa, 2014).

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga merupakan setiap perusahaan yang memiliki pemegang saham yang dominan, Sedangkan Morck dan Yeung (2004) mendefinisikan perusahaan keluarga sebagai meliputi perusahaan yang dijalankan berdasarkan keturunan atau warisan dari orang-orang yang sudah lebih dulu menjalankannya atau oleh keluarga yang secara terang-terangan mewariskan perusahaannya kepada generasi selanjutnya. Dalam penelitian ini indikator dalam pengukuran variabel kepemilikan keluarga menggunakan dummy variable, bernilai 1 jika proporsi kepemilikan keluarga > 50%, dan bernilai 0 jika sebaliknya (Prakosa, 2014).

Corporate Governance (Komisaris Independen)

Menurut Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) definisi *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan,

pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. *Corporate governance* dalam penelitian ini diartikan ke dalam komposisi komisaris independen. Hal ini dilakukan karena dewan komisaris independen ikut berperan serta dalam rapat dewan komisaris, rapat dengan dewan direksi dan berperan juga sebagai wakil perusahaan dalam komite audit, yaitu sebagai ketua komite audit. Komisaris independen diukur dengan menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel tahun amatan (Prakosa, 2014).

Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Institusional)

Struktur kepemilikan dapat didefinisikan yaitu proporsi kepemilikan suatu perusahaan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam dengan jumlah saham yang dimiliki oleh orang luar (investor). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diukur dengan kepemilikan institusional, sebab kepemilikan saham institusional dalam suatu perusahaan lebih besar di bandingkan kepemilikan saham yang lainnya (manajerial), sehingga diharapkan bisa memberikan peran dalam mengawasi manajerial dalam penyusunan laporan keuangan. Kepemilikan

institusional dalam penelitian ini diukur dengan persentase saham yang dimiliki institusi, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas 5%, tidak termasuk dalam golongan kepemilikan *insider* atau manajerial. Indikator dalam pengukurannya yakni (Mayasari, 2014) :

Kepemilikan Institusional

$$= \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut :

Tabel 1
Distribusi Sampel Sampel

No.	Keterangan	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014	146
2.	Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI yang tidak melaporkan keuangan per 31 Desember selama tahun 2012-2014	(14)
3.	Perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	(21)
4.	Perusahaan pernah mendapatkan rugi selama tahun 2012-2014	(57)
5.	Sampel perusahaan	54

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil perhitungan dan model persamaan diatas:

Y = *Tax Avoidance* (CETR)

α = Konstanta

X1 = Profitabilitas

X2 = Kepemilikan Keluarga

X3 = Komisaris Independen

X4 = Kepemilikan institusional

e = *Residual (error)*

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Regresi Regresi Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.154	.060	2.564	.011
	Profitabilitas	-.388	.114	-3.408	.001
	K. Keluarga	.001	.021	.049	.961
	Dewan Komisaris	-.222	.097	-2.284	.024
	Independen	-.002	.001	-2.197	.045
	K. Institusional				

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -

0,388 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* diterima.

Kondisi ini terjadi karena profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva. Semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin tinggi juga *ROA* sehingga pengelolaan aktiva perusahaan akan semakin baik semakin tinggi nilai dari *ROA*, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai laba bersih dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mendapatkan kesempatan memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,001 dan nilai signifikansi $0,961 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) di tolak.

Tax avoidance Kondisi ini terjadi karena kepemilikan keluarga dalam penelitian ini jumlahnya relatif kecil, yaitu 52,68 %, dan prosentasenya juga bukan sebagai kepemilikan terkonsentrasi, sehingga fungsinya dalam penghindaran pajak tidak berpengaruh. Secara teori seberapa besar keuntungan atau kerugian yang ditanggung pihak keluarga yang menjadi manajemen perusahaan (*family owners*) atau pihak manajer dalam perusahaan non-keluarga dapat menentukan apakah tindak *tax avoidance* pada perusahaan keluarga lebih rendah atau lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -0,222 dan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* diterima.

Kondisi ini terjadi karena dewan komisaris independen merupakan seseorang yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi dan tidak menjabat sebagai direktur pada perusahaan yang terkait. Ukuran dan komposisi dewan komisaris independen

akan mempengaruhi efektifitas aktivitas mentoring di dalam perusahaan. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris. Maka dari itu, aktivitas monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen akan mengurangi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi $-0,002$ dan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* diterima.

Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Kondisi ini terjadi karena kepemilikan saham institusional yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan di atas lima persen (5%) tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan insider atau manajerial investor institusi dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu investor aktif dan investor pasif. Investor institusional sering disebut sebagai investor canggih. Investor yang aktif melakukan monitoring terhadap manajemen adalah

Investor institusi karena investor institusi memiliki saham untuk jangka panjang. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem *checks and balance* untuk mencegah adanya potensi penyalahgunaan kekuasaan, termasuk di dalamnya penghindaran pajak.

Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya adalah profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Komisaris independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Saran

Saran bagi perusahaan dan investor adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan juga informasi baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, terutama calon investor yang akan menanamkan modalnya, khususnya tentang pengaruh profitabilitas, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Dengan mengetahui informasi tersebut diharapkan investor mendapatkan keuntungan, seperti perusahaan yang besar akan hati-hati dalam melakukan *tax avoidance*, sehingga akan untuk investasi.

Pihak perusahaan sebaiknya tidak melakukan penghindaran pajak, sebab perusahaan apabila melakukan penghindaran pajak yang tinggi akan menyebabkan perusahaan mendapatkan image perusahaan yang buruk.

Daftar Pustaka

- Ang Robert, 2007, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta : Media Staff.
- Annisa, Nuralifmida Ayu. 2012. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 8, No.2.
- Arifin, Z. 2003. Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol pada Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga: Bukti dari Perusahaan Publik di Indonesia. Disertasi Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Depok.
- Darmawan I Gede Hendy dan Sukarta, I, Made. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa dan Size Terhadap Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Universitas Udayana ISSN 2302-8556.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana. 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Bali.
- Dyrenge, Scott D., Michelle Hanlon, Edward L. Maydew. 2010. "The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance". *The Accounting Review*, Vol. 85, pp 1163-1189.
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. 2009. Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84, 467-496.
- Ghozali, Iman. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Umi. 2014. "Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.3, No.2, hal 1-11.
- Hidayanti, Alfiyanti Nur. 2013. "Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 2, hal 1-12.
- Husnan, Suad. 2010. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Fundamental Of Finansial Management)*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP-AMP YKP
- Imanta Dea dan Satwiko Rutji, 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 13 No. 1 April 2011.

- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2002, *Metodelogi Penelitian*, BPFE, Yogyakarta.
- Maharani, Gusti, I dan Suardana, Ketut Alit. 2010. *Karakteristik Perusahaan, Corporate Governance dan Tindakan Pajak Agresif, SNA XIII Purwokerto*.
- Mayasari, Gusti. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Universitas Udayana ISSN 2302-8556.
- Pohan, Hotman T. 2009. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrua Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik". *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, Vol. 4, No. 2, hal 113-135.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. "*Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia*".
- Riyanto, Bambang, 2010, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.
- Sari, D.K., dan Martani, D. 2010. "Ownership Characteristics, Corporate Governance and Tax Aggressiveness", The 3rd International Accounting Conference & The 2nd Doctoral Colloquium. Bali.
- Kurniasih, Tommy, Maria M. Ratna Sari. 2013. *Pengaruh Return Turn On Asset (ROA), Laverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No. 1, Februari 2013
- Desai, M.A & Dharmapala, D. 2007. *Taxation and Corporate Governance : An Economic Approach*. Harvard University, Working Paper. SSRN
- Boediono, Gidion. 2005. *Kualitas laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan dampak manajemen laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) NIII Solo.
- Anderson, R.C., Mansi, S.A. and Reeb, D.M (2002). "Founding family Ownership, and the Agency Cost of Debt" *Journal of financial Economics*, 68, 263-285.
- Morck, Randall, and Bernard Yeung. 2004. *Special Issues Relating to Corporate Governance & Family Control*. World Bank Policy Research Working Paper No. 3406
- Sehon, Wolfgang 2008. *Tax and Corporate Governance : A Legal Approach MPC Studies on Intellectual Property, Competition and Tax Law*, Vol. 3, Springer, Berlin, Heidelberg.